



Optimalisasi Pelayanan Rehabilitasi Sosial untuk Penyandang Disabilitas di Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Bondowoso

Devi Novitasari^{1*}, Zakiyah Ayundari², Nuzul Rukmiyati Ningsih³, Nurhidayat⁴

¹Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}devinovitasari384@gmail.com, ²zakiyahayundari9@gmail.com, ³nuzulrukmiyatin694@gmail.com, ⁴nur.hidayatbri@gmail.com

Article History:

Received Feb 22th, 2024

Revised March 7th, 2024

Accepted March 8th,
2024

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menguraikan langkah-langkah dalam pemberian layanan rehabilitasi sosial kepada individu penyandang disabilitas di Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan kendala yang dihadapi oleh Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso dalam memberikan layanan kepada penyandang disabilitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui teknik wawancara dan pengumpulan data. Hasil penelitian ini memperlihatkan cara Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso memberikan layanan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas, antara lain: (1) memberikan bantuan kepada penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan ekonomi, (2) memberikan pelatihan keterampilan kepada penyandang disabilitas, (3) menyediakan bantuan kesehatan bagi penyandang disabilitas, dan (4) memberikan rekomendasi bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan layanan di unit Pelayanan Terpadu (UPT) Provinsi atau Kementerian Sosial, lembaga kesejahteraan sosial, serta rumah sakit rujukan. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Sosial P3AKB Kabupaten Bondowoso terletak pada kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM), yang menghambat upaya dalam memberikan layanan rehabilitasi sosial.

Kata Kunci : Pelayanan Rehabilitas Sosial, Penyandang Disabilitas, Dinas Sosial P3AKB Kaabupaten Bondowoso

Abstract

The main objective of this research is to outline the steps in providing social rehabilitation services to individuals with disabilities at the Bondowoso Regency P3AKB Social Service. Apart from that, this research also aims to explain the obstacles faced by the Bondowoso Regency P3AKB Social Service in providing services to people with disabilities. The research method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Data was obtained through interview techniques and data collection. The results of this research show how the Bondowoso Regency P3AKB Social Service provides social rehabilitation services to people with disabilities, including: (1) providing assistance to people with disabilities who have economic limitations, (2) providing skills training to people with disabilities, (3) providing health assistance for people with disabilities, and (4) provide recommendations for people with disabilities to receive services at the Provincial Integrated Service Unit (UPT) or the Ministry of Social Affairs, social welfare institutions, and referral hospitals. The obstacle faced by the Bondowoso Regency P3AKB Social Service lies in the lack of Human Resources (HR), which hampers efforts to provide social rehabilitation services.

Keyword : Social Rehabilitation Services, Persons with Disabilities, Bondowoso Regency P3AKB Social Services



PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas masuk dalam kelompok keterbatasan sehingga menjadi sumber permasalahan dalam bidang kesejahteraan sosial, menciptakan dampak negatif pada partisipasi penyandang disabilitas dalam tugas-tugas sosial, serta menyulitkan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Semakin banyak jumlah penyandang disabilitas, maka semakin bertambah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang dihadapi dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian penduduk Indonesia seharusnya penyandang disabilitas juga mempunyai persamaan hak konstitusional serta mempunyai hak hukum dan pemerintahan karena, penyandang Disabilitas tergolong dalam kelompok rentan, yakni kelompok yang paling sering didiskriminasikan dan hak-haknya sering tidak terpenuhi. Selain itu, fasilitas yang tersedia relatif terbatas dari segi aksesibilitas fisik dan non fisik bagi penyandang disabilitas sehingga menyulitkan mereka untuk melakukan aktivitas mandiri.

Pemenuhan hak bantuan sosial bagi penyandang disabilitas oleh dinas sosial diatur dalam Pasal 17 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Hak-hak tersebut didasarkan pada pelaksanaan upaya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun masyarakat lokal, guna memenuhi kebutuhan dasar seluruh warga negara tanpa terkecuali. Melalui layanan ini, penyandang disabilitas harus diberikan kesempatan yang sama untuk memanfaatkan potensinya dalam seluruh aspek pemerintahan dan masyarakat. Oleh karena itu, penyandang disabilitas memerlukan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial menjadi tanggung jawab Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Bondowoso. Berikut data jumlah penyandang disabilitas yang memperoleh bantuan di Kabupaten Bondowoso yang telah tercatat oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Bondowoso.

Tabel 1. Jumlah Penyandang Disabilitas yang Menerima Bantun Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah
1	Kursi Roda	199
2	Protese (kaki palsu)	16
3	Alat Bantu Dengar	25

Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial tidak lepas dari ketersediaan sarana sosial seperti panti rehabilitasi. Upaya yang dilakukan Dinas Sosial dalam melaksanakan rehabilitasi beberapa penyandang disabilitas di Kabupaten Bondowoso yaitu pemberian kursi roda, protese (kaki palsu), alat bantu dengar, wolker, kruk, dan tongkat sensorik, pelatihan kewirausahaan, pelatihan menjahit, pelatihan memasak dan workshop kuliner, serta bantuan sosial lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Bondowoso khususnya bidang rehabilitasi sosial untuk mengoptimalkan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau masalah secara mendalam dengan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif secara detail. Dimana bertujuan untuk menyajikan informasi berupa data deskriptif mengenai upaya rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Bondowoso. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara dan analisis dokumen. Pendekatan wawancara yang diterapkan adalah tidak terstruktur atau mendalam, memberikan fleksibilitas dalam pemaparan informasi. Sementara itu, analisis dokumen melibatkan tinjauan beberapa dokumen yang berasal dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Bondowoso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Bondowoso didirikan dengan tujuan utama untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di Kabupaten Bondowoso, dan memegang peran krusial dalam penanganan berbagai permasalahan sosial di wilayah tersebut. Salah satu isu sosial yang menjadi fokus adalah permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas. Dalam rangka menanggapi dan mengatasi permasalahan ini, Dinas tersebut menekankan pentingnya peran rehabilitasi sosial sebagai bagian dari upaya mereka. Oleh karena itu, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Bondowoso diwajibkan untuk memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas di wilayah Kabupaten Bondowoso.

Jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Bondowoso sangat tinggi, sehingga upaya yang dilakukan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap penyandang disabilitas. Tidak semua penyandang disabilitas di Kabupaten



Bondowoso terdaftar dan mendapat bantuan dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Bondowoso, karena luasnya wilayah dan kurangnya pekerja sehingga menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas di Bondowoso. Akan tetapi, Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana tetap mengupayakan apa yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas.

Bagi penyandang disabilitas yang ingin mendapatkan bantuan di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial. Kemudian pihak rehabilitasi sosial akan mensurvey untuk menentukan layak atau tidaknya penyandang disabilitas tersebut mendapat bantuan. Terdapat beberapa bantuan bagi penyandang disabilitas yaitu kursi roda, walker, tongkat sensor, alat bantu dengar, protese (kaki palsu), permakanaan disabilitas, bantuan modal usaha bagi penyandang disabilitas dan bantuan kesehatan lainnya. Selain itu, terdapat pelatihan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas seperti pelatihan menjahit, pelatihan memasak, pelatihan komputer, pelatihan elektro dan pelatihan tersebut disesuaikan dengan kondisi fisik penyandang disabilitas.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan suatu peran, faktor yang menjadi penghambat menyebabkan peran yang dijalankan tidak maksimal. Layanan yang diberikan pemerintah kepada penyandang disabilitas belum menjangkau dan masih belum memadai. Artinya upaya Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Bondowoso belum terlaksana secara optimal karena ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan upaya tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Pengukuran kaki palsu

KESIMPULAN

Upaya Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) dalam pelayanan disabilitas di Kabupaten Bondowoso dilakukan melalui penyediaan dan memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas. Pelayanannya berupa pembinaan dan pelatihan kewirausahaan yang meliputi pelatihan menjahit, pelatihan memasak, pelatihan computer, pelatihan elektro, dan juga terdapat beberapa bantuan bagi penyandang disabilitas yaitu kursi roda, Walker, tongkat sensor, alat bantu dengar, protese (kaki palsu), permakanaan disabilitas, bantuan modal usaha bagi penyandang disabilitas, dan bantuan kesehatan lainnya.

Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Bondowoso dalam memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas melibatkan dua aspek utama. Pertama, luasnya wilayah Bondowoso menjadi kendala, karena menyulitkan proses pendataan yang memerlukan penjangkauan ke lapangan. Kedua, keterbatasan jumlah tenaga yang tersedia juga menjadi faktor penghambat, mengingat diperlukan sumber daya manusia yang memadai untuk melaksanakan pendataan secara efisien. Hal itu yang menyebabkan tidak seluruh penyandang disabilitas terdata dengan baik, sehingga hal itu akan berdampak pada terbatasnya jangkauan pelayanan termasuk penyaluran bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S. A. T. (2017). Penyandang disabilitas: menelisik layanan rehabilitasi sosial difabel pada keluarga miskin. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(3), 239-254.
- Hikmawati, E., & Rusmiyati, C. (2011). Kebutuhan pelayanan sosial penyandang cacat. Social Welfare Research and Development Agency, Indonesian Ministry of Social Affairs.
- Indraningrum, S., & Puspitasari, C. D. (2021). Upaya Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Di Dinas Sosial Kabupaten Magelang. *AGORA*, 10(2), 214-224.
- Lubis, S. L., & Lumbanraja, V. (2023). Peran Dinas Sosial dalam Pelayanan Disabilitas di Kabupaten Labuhanbatu. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 367-374.



- Murni, R., & Astuti, M. (2015). Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita. *Sosio Informa*, 1(3).
- Mutia, N., & Rinaldi, Y. (2017). Pelaksanaan Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Kenegaraan*, 1(1), 55-66.
- Salsabila, N., Krisnani, H., & Apsari, N. C. (2018). Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 190-203.
- Sukmana, O. (2020). Program Peningkatan Ketrampilan Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur). *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 132-146.
- Surwanti, A. (2014). Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 40-58.
- Terru, I., Kurniawan, B. A., & Ismail, I. (2023). UPAYA DINAS SOSIAL KABUPATEN SIDOARJO DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PROGRAM REHABILITASI SOSIAL BAGI PENYANDANG DISABILITAS. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 425-430.
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang disabilitas di indonesia: perkembangan istilah dan definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 127-142.